

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEPERSOR DALAM
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MATHLA'UL ANWAR SINAR LAUT
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SEPERVISOR DALAM
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MATHLA'UL ANWAR SINAR LAUT
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Pembimbing 1 : Drs. Mukti SY, M.Ag

Pembimbing 2 : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MATHLA'UL ANWAR SINAR LAUT BANDAR LAMPUNG

Oleh

BELA SAPUTRA

Supervisi pendidikan merupakan pelayanan yang diberikan oleh supervisor atau pengawas kepada guru yang berupa pembinaan kearah perbaikan mutu pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya, untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik sehingga menghasilkan tujuan yang akan dicapai.

Seiring dengan kemajuan pendidikan yang berkembang saat ini guru dituntut untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar, untuk itu kesadaran dari guru dan kepala madrasah harus tumbuh didalam diri untuk meningkatkan pendidikan. Disamping itu diperlukannya pembinaan dari supervisor yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif hendaklah seorang guru sebelum memberikan materi harus membuat perencanaan mengajar dan menguasai bahan materi serta metode yang digunakan harus bervariasi selain itu pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah disediakan harus di berdaya gunakan.

Dalam objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung, Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap Guru-guru sudah dilakukan dan sudah berjalan meskipun ada beberapa yang belum berjalan karena banyaknya ruang lingkup yang disupervisi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana proses pengumpulan datanya melalui interview sebagai metode pokok yang ditujukan kepada guru dan pengawas, metode observasi sebagai penunjang, kemudian metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru, dan sarana pendukung yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini terungkap bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam efektivitas pembelajaran terhadap guru sudah berjalan meskipun ada beberapa yang belum terlaksana, karena luasnya yang disupervisi.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Bela Saputra

NPM : 1311030054

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Drs. Mukti SY, M.Ag
NIP. 19570525 198003 1005**

Pembimbing II

**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 19690305 199603 1001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 19690305 199603 1001**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

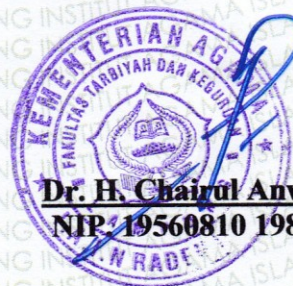
Munaqasyah dengan Judul : **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM EFETIVITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MATHLA'UL ANWAR SINAR LAUT BANDAR LAMPUNG.**

Disusun oleh: **BELA SAPUTRA, NPM: 1311030054** Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam.** Telah Diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	: Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)
Sekretaris	: Septa Aryanika, M.Pd (.....)
Penguji Utama	: Dr. H. Subandi, MM (.....)
Penguji Pendamping I	: Drs. H. Mukti SY, M.Ag (.....)
Penguji Pendamping II	: Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS-Al-ahzab (33):21)¹



¹Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:2007,hlm, 663

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Slamet Hermanto dan Ibu Budi Hartinah yang telah membesarkanku, membimbing dan yang senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini.
2. Kakakku, Yuli Astuti beserta suaminya Mahmud dan Yuni Estita yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Keponakan saya Anjar Andreanysah dan Renita yang memberi semangat pada diri penulis.
4. Fitri Anggraini yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan warna dalam hidupku.
5. Almamater IAIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Bela Saputra, lahir di Palembang, pada tanggal 01 Maret 1994, Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Slamet Hermanto dan Ibu Budi Haryati.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan tamat pada Tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs N 2 Serupa Indah tamat pada tahun 2010, pendidikan selanjutnya dijalani di MA Al Ma'arif Way Kanan tamat pada tahun 2013. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di UKM Pramuka angkatan 2013 dan menjadi Dewan Racana menjabat sebagai ketua bidang Kewirausahaan masa bakti 2016. Selama mengabdikan di Racana, penulis pernah mengikuti Kegiatan Perkemahan Latihan Gabungan Nasional ke-VII Se-Indonesia di Surabaya Tahun 2015.

Bandarlampung, Maret 2017
Penulis,

Bela Saputra

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rosul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad lah yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M.Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. Bapak Drs. H. Mukti SY. M.Ag dan Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala sekolah, Bapak, Ibu guru serta karyawan MIS Mathla'ul Anwar Sinar Laut yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandarlampung, 31 Maret 2017
Penulis,

Bela Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Kepala Madrasah Sebagai supervisor	21
1. Pengertian Kepala Madrasah Sebagai Sepervisor	21
2. Fungsi Kepalah Madrasah Sebagai Supervisor	26

3. Tujuan Sepervisi Pendidikan	27
4. Prinsip-Prinsip Supervisi	28
5. Peran Supervisi Pendidikan	30
6. Teknik-teknik Supervisi	31
B. Efektivitas Pembelajaran	36
1. Pengertian pembelajaran	36
2. Kriteria Kualitas Kinerja Guru	37
3. Fungsi dan Peran Guru	37
4. Pembelajaran Yang Efektif	38
C. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Efektivitas	
Pembelajaran	40
1. Peran Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah.....	40
2. Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Kinerja Guru	41
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian	44
1. Jenis dan Sifat Penelitian	44
2. Metode Pengumpulan Data.....	45
3. Metode Analisis Data.....	48
BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA	50
A. Profil MI Mathla'ul Anwar Sinar Laut	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Mathla'ul Anwar Sinar Laut	50
2. Struktur Organisasi	51

3. Letak Geografis	53
4. Keadaan Siswa	55
5. Keadaan Guru	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Efektivitas Pembelajaran	58
2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Efektivitas Pembelajaran	59
C. Analisis Data	62
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
C. Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data pelaksanaan supervisi	4
Tabel 2 Data efektivitas pembelajara (data dokumentasi).....	31
Tabel 3 Data efektivitas pembelajaran (data observasi).....	32
Tabel 4 Data keadaan siswa	47
Tabel 5 Data keadaan guru	49
Tabel 6 Data penilaian kegiatan guru	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Dokumentasi
- Lampiran 4 Blangko Konsultasi
- Lampiran 5 Surat Pengantar Riset
- Lampiran 6 Surat Keterangan Riset



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul: PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYYAH MATHLA'UL ANWAR SINAR LAUT BANDAR LAMPUNG.

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat”.² Jadi yang dimaksud dengan peran dalam skripsi ini adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang, dan tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

2. Kepala Sekolah

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta, 2001. hlm. 69

Menurut Daryanto bahwa “kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab kepada seluruh kegiatan sekolah”.³ Sedangkan menurut pemerhati masalah pendidikan, Engkos Mulyasa “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁴

Jadi yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan berperan menjadikan sekolah yang di pimpinnya lebih baik lagi dan lebih berkualitas.

3. Supervisi

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁵

Jadi supervisi menurut penulis yaitu membimbing dan membantu guru-guru dalam meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar siswa yang lebih baik.

4. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang pencapaian target.⁶ Jadi efektivitas adalah yang berisi kegiatan dengan usaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi proses pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan

³ Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Cetakan ke-2, hlm. 80

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Remaja Rosda Karya, Cetakan ke-4, Bandung, 2004. hlm. 24

⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009. hlm. 76

⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Alfabeta, 2009. hlm. 8

yang dilakukan oleh guru pada siswa untuk merubah tingkah laku secara menyeluruh pada diri siswa.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu kajian lapangan yang membahas tentang fungsi kepala madrasah sebagai supervisor dalam efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Karena pentingnya pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam efektivitas pembelajaran yakni berupa pembinaan kearah perbaikan bagi para guru untuk meningkatkan efektivitas kerjanya terhadap profesi guru sebagai pendidik.
2. Karena di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung telah dilakukan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah, meskipun ada beberapa yang belum terlaksana dalam kegiatan supervisi dalam efektivitas pembelajaran.

Karena di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung telah dilakukan kegiatan supervisi oleh kepala madrasah, meskipun ada beberapa yang belum terlaksana dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam efektivitas pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

C. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan taqwa kepada tuhan

yang maha Esa, hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional

No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Dalam mencapai tujuan tersebut guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, karena guru adalah orang yang kerjanya mengajar dalam suatu lembaga pendidikan atau madrasah.⁸ Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar professional dalam melaksanakan tugasnya. Tugas guru adalah mendidik dan membimbing murid dalam proses belajar mengajar, karena gurulah yang bertanggung jawab atas keberhasilan murid-murid.

Dalam keberhasilan suatu pendidikan sangatlah dibutuhkan adanya suervisi/pengawasan terhadap guru-guru dalam proses belajar mengajar, maka dari itu diperlukannya suatu pengawasan dari seorang kepala madrasah meningkatkan keprofesionalan guru dalam proses belajar mengajar.

Bahwa lebih lanjut tentang kepala madrasah adalah dimana keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah juga. Menurut Wahyu Sumidjo

⁷ Undang-undang System Pendidikan Nasional 1, Jakarta, Redaksi Sinar Grafik, 2008. hlm. 7

⁸ Depdiknas, Kamus Besar Baha Indonesia, Jakarta, Gramedia utama, hlm. 667

menjelaskan bahwa “kepala madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah.”⁹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu madrasah, baik atau buruknya madrasah, maju atau mundurnya madrasah tergantung kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu madrasah.

Jadi kepala madrasah memiliki fungsi yang amat besar guna turut mewujudkan efektivitas sumber daya yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Artinya : “ Dari ibumu Umar ra. Ia berkata saya mendengar Rosulullah SAW bersabda: “ kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban.”¹⁰

Maka jelas bahwa seorang kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan keefektivan situasi pembelajaran supaya tujuan

⁹ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoristik Dan Permasalahan*, Jakarta, Raja Grafindo, 2007, hlm, 82

¹⁰ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, Jakarta, Pustaka Amani, 1999, hlm, 603

pendidikan dapat tercapai, maka dari itu kemampuan guru dalam mengajar harus ditingkatkan dan dibina sehingga proses pembelajaran dapat efektif dan berhasil.

Adapun seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah yang harus dimiliki yaitu meliputi:

1. Kompetensi kepribadian, seperti ahlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
2. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, mengelola sumberdaya madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
3. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
4. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
5. Kompetensi social, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan madrasah.¹¹

Dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 di atas maka penulis memfokuskan terhadap poin “ke empat”. Dimana kepala madrasah di haruskan memiliki kompetensi supervisi supaya dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap guru-guru yang dipimpinnya dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru.

¹¹ Wahyudi, *kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta, Alfabeta 2009, hlm. 32

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancara dan keberhasilan proses belajar mengajar
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai madrasah yang lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai madrasah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan madrasah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing
6. Membina hubungan kerja sama antara madrasah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan siswa.¹²

Selain kepala madrasah sebagai supervisor dalam fungsinya, supervisi sendiri berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya tampak dengan jelas peranan supervisi itu, seorang supervisor dapat berperan sebagai:

- a. Koordinator
- b. Konsultan
- c. Pimpinan kelompok
- d. Evaluator¹³

¹² Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm, 119

¹³ Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm, 25

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁴

Sejalan dengan pendapat di atas ada beberapa yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran di kemukakan sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar.
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar.
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran .
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar.
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.¹⁵

Untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu pendidikan memerlukan bimbingan, pembinaan dan pengawasan yaitu dengan cara supervisi berupa supervisi klinis.

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dan melalui siklus yang sistematis dari tahapan perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, hlm 76

¹⁵ Suhertian, *Op.Cit.* hlm. 130

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm, 90

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut peran kepala madrasah sebagai suervisor sangatlah penting , karena supervisi adalah suatau kegiatan-kegiatan pengawasan kepala madrasah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun non fisik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik diperlukannya adanya pembinaan terhadap guru-guru. Adapun pembinaan tersebut dengan cara:

1. Teknik yang bersifat individual
 - a. Perkunjungan kelas
 - b. Observasi kelas
 - c. Percakapan pribadi
 - d. Inter-vistasi
 - e. Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar
 - f. Menilai diri sendiri
2. Teknik-teknik yang bersifat kelompok
 - a. Pertemuan orientasi bagi guru-guru
 - b. Rapat guru¹⁷

Dalam demikian guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran maka diperlukannya suatu supervisi oleh kepala Madrasah.

Berbicara proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak bisa pisahkan yaitu belajar dan mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁷ Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm, 86

Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai pelajar.¹⁸

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, karena guru adalah orang yang kerjanya mengajar dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.¹⁹ Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar professional dalam melakukan tugasnya.

Sejalan dengan itu dalam undang –undang sisdiknas No 20 tahun 2003 dan dilengkapi dengan PP RI No. 48 dan 47 tahun 2008 menerangkan bahwa: “ pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melaksanakan pembimbingan dan penelitian”.²⁰

Adapun menurut Oemar Harmalik dalam bukunya pendidikan guru berdasarkan pendidikan kompetensi yaitu menerangkan bahwa fungsi dan peran guru sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar
2. Guru sebagai anggota masyarakat
3. Guru sebagai pelaksana administrasi ringan

¹⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Mengajar Aktif Dan Peroses Belajar Mengajar* , Cv, Sinar Baru, Bandung, 1989, hlm, 23

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm 66

²⁰ *Undang -undang sistem pendidian nasionaR 1*, Jakarta: redaksi sinar grafika, 2008. hlm 27

4. Guru sebagai pemimpin.²¹

Dari pendapat diatas penulis memfokuskan terhadap poin 4 dimana fungsi dan peran guru yaitu sebagai pendidik dan pengajar peran ini akan dapat dilaksanakan apabila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik. Bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan terutama terhadap pendidikan.

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, serta ilmu, ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran/ bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

Pelaksanaan peran ini menuntut keterampilan tertentu yaitu:

1. Trampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
2. Trampil menyusun satuan pelajaran
3. Trampil menyampaikan ilmu kepada murid
4. Trampil memilih dan menggunakan alat praga pendidikan
5. Trampil melakukan penilaian hasil belajar murid
6. Trampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
7. Trampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai ketrampilan lainnya.²²

Indikator pembelajaran efektif perlu di dukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa

²¹ Oemar Harmalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 42-44

²² *Ibid*, hlm. 43

mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tidak bias dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Kenneth D. More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif yaitu:

1. Perencanaan
2. Perumusan tujuan/kompetensi
3. Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa
4. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)
5. Evaluasi
6. Penutup proses pembelajaran dan
7. Follow up/tindak lanjut²³

Dari data pra survey yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung pada Tanggal 4 Januari 2017, hasil keterangan wawancara penulis kepada Bapak Royani, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung beliau menyampaikan bahwa jumlah guru MI Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung Berjumlah 18 guru.²⁴

Adapun pelaksanaanya yang dilakukan kepala madrasah dalam table sebagai berikut:

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Edisi ke-2. 2012. hlm 326

²⁴Royani, *Kepala Madrasah*, Hasil Wawancara 4 Januari 2017

TABEL 1

Data Tentang Pelaksanaan Supervisi Terhadap Guru

Dalam Efektivitas Pembelajaran di MI Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Sumber data	Jawaban	
			Pernah	Tidak Pernah
1	Apakah kepala madrasah selalu membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar?	Ahmad Syaifuddin, A.Ma	✓	
		Syarifuddin		✓
		Suheti, S.Pd.I	✓	
		Tamliroh, S.Pd		
		Sunwanah, A.Ma		✓
		Mariyah	✓	
		Sulhah, S.Pd	✓	
		Aida, S.Pd.I		✓
		Siti Mutmainnah, S.Pd		✓
		Eva Kurniati, S.Pd.I	✓	
		Hamidah, A.Ma	✓	
		Raudotul Jannah, A.Md	✓	
		Sugiarti		
		Siti Fuzah		✓
Ichwan Muzammil, S.pd.I		✓		
2	Apakah kepala madrasah selalu membatu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (learning experience and learning aktivitas) ?	Ahmad Syaifuddin, A.Ma		✓
		Syarifuddin		✓
		Suheti, S.Pd.I	✓	
		Tamliroh, S.Pd		
		Sunwanah, A.Ma	✓	
		Mariyah		✓
		Sulhah, S.Pd	✓	
		Aida, S.Pd.I		✓
		Siti Mutmainnah, S.Pd		✓
		Eva Kurniati, S.Pd.I	✓	
		Hamidah, A.Ma		✓
		Raudotul Jannah, A.Md	✓	
		Sugiarti		✓
		Siti Fuzah	✓	
Ichwan Muzammil, S.pd.I	✓			

No	Pertanyaan	Sumber data	Jawaban	
			Pernah	Tidak Pernah
3	Apakah kepala madrasah selalu membantu guru dalam menggunakan berbagi sumber dan media belajar ?	Ahmad Syaifuddin, A.Ma		
		Syarifuddin	✓	
		Suheti, S.Pd.I	✓	
		Tamliroh, S.Pd		✓
		Sunwanah, A.Ma		✓
		Mariyah	✓	
		Sulhah, S.Pd		✓
		Aida, S.Pd.I		✓
		Siti Mutmainnah, S.Pd	✓	
		Eva Kurniati, S.Pd.I	✓	
		Hamidah, A.Ma	✓	
		Raudotul Jannah, A.Md	✓	
		Sugiarti		
		Siti Fuzah	✓	
Ichwan Muzammil, S.pd.I		✓		
4	Apakah kepala madrasah selalu membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik belajar ?	Ahmad Syaifuddin, A.Ma	✓	
		Syarifuddin		✓
		Suheti, S.Pd.I	✓	
		Tamliroh, S.Pd		
		Sunwanah, A.Ma		✓
		Mariyah	✓	
		Sulhah, S.Pd	✓	
		Aida, S.Pd.I		✓
		Siti Mutmainnah, S.Pd		✓
		Eva Kurniati, S.Pd.I	✓	
		Hamidah, A.Ma	✓	
		Raudotul Jannah, A.Md	✓	
		Sugiarti		✓
		Siti Fuzah		
Ichwan Muzammil, S.pd.I		✓		

No	Pertanyaan	Sumber data	Jawaban	
			Pernah	Tidak Pernah
5	Apakah kepala madrasah selalu membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?	Ahmad Syaifuddin, A.Ma	✓	
		Syarifuddin		✓
		Suheti, S.Pd.I	✓	
		Tamliroh, S.Pd		✓
		Sunwanah, A.Ma		✓
		Mariyah	✓	
		Sulhah, S.Pd		
		Aida, S.Pd.I		✓
		Siti Mutmainnah, S.Pd		✓
		Eva Kurniati, S.Pd.I	✓	
		Hamidah, A.Ma	✓	
		Raudotul Jannah, A.Md	✓	
		Sugiarti		✓
		Siti Fuzah		
		Ichwan Muzammil, S.pd.I		✓
6	Apakah kepala madrasah selalu membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar ?	Ahmad Syaifuddin, A.Ma	✓	
		Syarifuddin		✓
		Suheti, S.Pd.I	✓	
		Tamliroh, S.Pd		✓
		Sunwanah, A.Ma		✓
		Mariyah	✓	
		Sulhah, S.Pd	✓	
		Aida, S.Pd.I		✓
		Siti Mutmainnah, S.Pd		✓
		Eva Kurniati, S.Pd.I	✓	
		Hamidah, A.Ma	✓	
		Raudotul Jannah, A.Md	✓	
		Sugiarti		✓
		Siti Fuzah	✓	
		Ichwan Muzammil, S.pd.I		✓

No	Pertanyaan	Sumber data	Jawaban	
			Pernah	Tidak Pernah
7	Apakah kepala madrasah selalu membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa ?	Ahmad Syaifuddin, A.Ma	✓	
		Syarifuddin		✓
		Suheti, S.Pd.I	✓	
		Tamliroh, S.Pd		✓
		Sunwanah, A.Ma		✓
		Mariyah	✓	
		Sulhah, S.Pd	✓	
		Aida, S.Pd.I		✓
		Siti Mutmainnah, S.Pd		✓
		Eva Kurniati, S.Pd.I	✓	
		Hamidah, A.Ma	✓	
		Raudotul Jannah, A.Md	✓	
		Sugiarti		✓
		Siti Fuzah	✓	
Ichwan Muzammil, S.pd.I		✓		

Sumber :interview Guru dan Pegawai Mi Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung

Berdasarkan data di atas, maka tergambar bahwa pelaksanaan supervise terhadap guru sudah berjalan meskipun ada beberapa pelaksanaan yang belum berjalan dengan optimal.

Adapun pembelajaran yang diterapkan di MI Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung sebagai berikut:

TABEL 2

**Data Tentang Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah
Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung**

(Data Dokumentasi Guru)

No	Aspek Yang Di Teliti	Objek	Penelitian	
			Baik	Buruk
1	Perencanaan	MI Mathla'ul Anwar Sinar Laut	✓	
2	Perumusan Tujuan		✓	
3	Follow up/tidak lanjut			✓

*Sumber :Dokumentasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut
Bandar Lampung*

TABEL 3

**Data Tentang Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul
Anwar Sinar Laut Bandar Lampung**

(Data Observasi Guru)

No	Aspek Yang Di Teliti	Objek	Penelitian	
			Baik	Buruk
1	Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa	Guru MI Mathla'ul Anwar Sinar Laut	✓	
2	Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagi strategi (multistrategi)		✓	
3	Evaluasi		✓	
4	Penutup proses pembelajaran		✓	

*Sumber :Observasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar
Lampung*

Berdasarkan data diatas, maka tergambarlah bahwa pembelajaran yang efektif
sudah berjalan dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah melakukan tugasnya dan tanggung jawabnya, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung. Meskipun ada beberapa yang belum berjalan dengan baik.

Dari data yang diperoleh melalui pra survey sebagaimana penulis paparkan diatas, tentu saja memerlukan pemaparan dan penjelasan lebih lanjut mengenai fungsi kepala madrasah sebagai supervisor dalam efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Sebelum mengemukakan rumusan masalah disini penulis akan mendefinisikan apa yang dimaksud dengan permasalahan itu. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.²⁵

Atas dasar latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang muncul untuk mendapatkan jawaban pada penelitian ini adalah: “ Bagaimana Peran kepala Madrasah dalam Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Math'laul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung?”.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Alfabeta, Bandung. Cet ke-15, 2012, hlm. 55

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah: Ingin mengetahui Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Math'laul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Math'laul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Di samping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama mengenai supervisi pendidikan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui dalam Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Math'laul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung Sebagai masukan bagi Kepala Madrasah tentang pentingnya Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Math'laul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kepala madrasah adalah seorang yang diberi tugas dan wewenang khusus untuk memimpin suatu pendidikan formal. Jabatan tinggi dalam suatu lembaga pendidikan formal diberikan kepada kepala madrasah sehingga ia menjadi seorang pemimpin yang membawahi semua unsur personil yang ada di madrasah tersebut.

Kepala madrasah merupakan personil madrasah yang diberikan tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan madrasah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air²⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah merupakan jabatan tertinggi yang di emban seorang yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya program pendidikan.

Bahwa lebih lanjut tentang kepala madrasah adalah dimana keberhasilan kepala madrasah juga. menurut Wahyu Sumidjo menjelaskan bahwa “kepala madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah.”²⁷

²⁶ Dariyanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Cetakan ke-2, 2001, hlm.80

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kepala madrasah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu madrasah, baik atau buruknya, maju atau mundurnya madrasah tergantung kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu madrasah.

Jadi kepala madrasah memiliki fungsi yang amat besar guna untuk mewujudkan efektivitas sumber daya yang menjamin kesinambungan bangsa, lebih-lebih dari dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan.

Sebagai mana diungkapkan oleh M.Ngalim Purwanto bahwa “dapat dilaksanakan atau tidak suatu program dan tercapainya atau tidak tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan”.²⁸

Tugas utama kepala madrasah adalah membina dan mengembangkan kepala madrasah nya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Oleh karena itu yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh kepala madrasah adalah membina kerjasama oleh seluruh guru dan staf yang dipimpinnya sehingga terjadi hubungan yang harmonis.

Adapun seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan

²⁷ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjau Teoristik dan Permasalahan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007, hlm.82

²⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm.101

Nasional No 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah yang harus dimiliki yaitu meliputi:

- a. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan.
- b. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, mengelola sumber daya madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- c. Kompetensi kewirausahaan, yaitu mampu menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar.
- d. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru.
- e. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan masyarakat²⁹

Dari peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 di atas maka penulis menfokuskan terhadap poin “D”. dimana kepala madrasah diharuskan memiliki kompetensi supervisi supaya dapat melakukan bantuan atau bimbingan terhadap guru-guru yang dibimbingnya dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar.

Selain menjadi pimpinan yang membawahi seluruh personil yang ada, kepala madrasah juga menjadi seorang supervisor yang menjalani kegiatan supervisi, jabatan supervisor adalah jabatan yang otomatis melekat padanya. Supervisor yang

²⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Alfabeta, 2009, hlm.32

dimaksud adalah orang yang berfungsi member bantuan kepada guru-guru dalam menstimulus guru-guru kearah yang lebih baik dalam pembelajaran.

Untuk menuju arah kebikan dan meningkatkan mutu belajar mengajar maka tugas supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

1. Membantu guru-guru untuk lebih memenuhi tujuan pendidikan dan peran sekolah dalam usaha mencapai tujuan
2. Membantu guru-guru untuk lebih menyadari dan memahami kebutuhan dan kesulitan kesulitan murud dan menolong mereka dan mengatasinya
3. Memperbesar kesangupan guru-guru untuk melengkapi dan mempersiapkan murid-muridnya menjadi anggota masyarakat yang efektif
4. Membantu guru untuk mengadakan diagnose secara krisis aktifitas-aktifitasnya, serta kesuliatan-kesuliatan mengajar dan belajar murid dan menolong mereka merencanakan perbaikan
5. Membantu guru-guru untuk menilai aktifitasnya dalam rangka tujuan perkembangan anak didik
6. Memperbesar kesadaran guru-guru terhadap tata kerja yang demokratis dan koomperatif serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong menolong
7. Memperbesar ambisi guru-guru untuk dapat lebih memanfaatkan pengalaman-pengalamannya sendiri
8. Membantu guru-guru untuk dapat lebih memanfaatkan pengalaman-pengalamannya sendiri
9. Membantu untuk lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat agar bertambah simpati dan kesediaan masyarakat untuk menyokong sekolah
10. Memperkenalkan guru-guru atau karyawan baru kepada situasi sekolah dan situasinya
11. Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan-tuntutan dan tidak wajar dan kritik-kritik yana tidak sehat dari masyarakat
12. Mengembangkan profesionan Eksperit De Corps guru dalam arti bahwa supervisor memelihara dan mengembangkan semangat kesatuan guru³⁰

Dengan demikian supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru dan para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju kearah proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efesien, sehingga proses belajar

³⁰ Ametembun, *Supervivi Pendidikan*, Bandung: 1981. hlm.4

siswa meningkat. Dengan kata lain dilaksanakannya supervise untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan yang berhubungan dengan profesinya, dalam hal ini supervisorlah yang bertugas membantu dan membimbing guru dalam pembelajaran maka diperlukan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Yang dimaksud supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang ditunjukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan.³¹

Dengan demikian guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran maka diperlukannya suatu supervisi oleh kepala madrasah.

2. Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan supervisor antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah didalam menjalankan dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar

³¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010, hlm.89

- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai madrasah lainnya
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai madrasah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan madrasah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing
- f. Membina hubungan kerjasama antara madrasah BP3 dan POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan siswa³²

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut diatas, Swirigen memberikan delapan fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. Mengordinir semua usaha sekolah
- b. Memperlengkap kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Memastimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h. Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam rumusan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.³³

Disini penulis memfokuskan pada huruf “h” supervisi berfungsi yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. Dimana para guru perlu mendapatkan bimbingan dan petunjuk-petunjuk sehingga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih dalam situasi proses pembelajaran.

3. Tujuan Supervisi Pendidikan

³² *Ibid.*, hlm.119

³³ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Didalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas baik yang dilakukan secara individual ataupun kelompok, sasaran yang dikehendaki ialah tercapainya tujuan yang diinginkan, untuk mencapai sasaran yang diinginkan tersebut perlu diadakan supervisi terhadap rencana-rencana awal dan pengaturan kinerja yang baik.

Berdasarkan dengan hal tersebut pengawasan yang berjudul supervisi terhadap efektivitas pembelajaran sudah pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Peat A.Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas.³⁴ dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk memberikan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi mengembangkan kualitas guru.

Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh B Suryosubroto dalam bukunya manajemen pendidikan disekolah yaitu bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.³⁵

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan cara membantu guru-guru dalam meningkatkan keprofesionalnya dalam pembentukan pribadi anak secara maksimal.

³⁴ *Ibid.*, hlm.19

³⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 175

4. Prinsip-Prinsip Supervisi

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam rangka melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam rangka pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- a. Prinsip ilmiah
Prinsip mengandung cirri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar
 - 2) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya
 - 3) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.
- b. Prinsip demokratis
Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk memngembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.
- c. Prinsip kerjasama
Mengembangkan usaha bersama atau menuru istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, member *support* mendorong, menstimulus guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif
Setiap guru akan merasa termotvasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.³⁶

Dari urian di atas dapat kita ketahui, bahwa betapa banyak dan besarnya tanggung jawab seokarang kepala madrasah sebagai supervisor. Oleh karena itu uraian diatas sejalan dengan yang diuraikan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya Administrasi dan Supervisi pendidikan bahwa untuk menjalankan tindakan-tindakan

³⁶Sahertian, *Op.Cit*, hlm. 20

supervisi sebaik-baiknya kepala madrasah hendaklah memperhatikan perinsip-prinsip berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstrutif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realities, mudah dilaksanakan)
- c. Supervisi harus sederhana dan informaldalam pelaksanaanya
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yag disupervisi
- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-gurudan pegawai sekolah
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan prasangka gelisah atau bahkan antipasti dari guru-guru
- h. Supervisi tidak boleh dilaksanakan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi
- i. Supervisi tidak bolehbersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (ingat bahwa supervise berbeda dengan inspeksi)
- j. Supervisi tidak dapt terlalu cepat mengharapakan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa
- k. Supervisi hedaknya juga bersifat prevetif, korektif, dan kooperatif, prevetif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negative, mengusahakan/memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh sepervaisor dan orang-orang yang diawasi.³⁷

Jika prinsip-prinsip tersebut diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala madrasah, dapat diharapkan setiap madrasah akan berangsur-angsur maju dan berkembang. Sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

³⁷ Nagalim Purwanto. *Op.Cit*, hlm 117

5. Peran Supervisi Pendidikan

Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya tampak dengan jelas peranan supervisi itu seorang supervisor dapat berperan sebagai:

- a. Koordinator
Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf sebagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru
- b. Konsultan
Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok
- c. Sebagai pemimpin kelompok
Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam meningkatkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran, dan kebutuhan profesional guru-guru, secara bersama.
- d. Evaluator
Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam memilih hasil dari proses belajar mengajar.³⁸

6. Teknik-Teknik Supervisi

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi.

Umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam yaitu teknik yang bersifat individual yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk melayani lebih dari dua orang.

- a. Teknik yang bersifat individual
 - 1) Perkunjungan kelas

³⁸ Suhertian, *Op.Cit.*, hlm. 25

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas.

- Tujuannya

Perkunjungan ke kelas bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan-keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru.

- Fungsinya

Perkunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Perkunjungan ini dapat memberi kesempatan guru-guru untuk mengungkapkan pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberi rasa mampu pada guru.

2) Observasi kelas

Melalui perkunjungan kelas, supervisor dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Ada dua macam observasi kelas yaitu:

a) Observasi langsung (direct observation)

Dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar

b) Observasi tidak langsung (indirect observation)

Orang yang berobservasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahui (biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro).

- Tujuan observasi

Untuk memperoleh data yang subjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar. Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar ke arah yang lebih baik. Bagi murid-murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

3) Percakapan pribadi

Percakapan pribadi antara supervisor dan guru yaitu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian mengajar yang baik. Adam dan

dickey mengatakan bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah *individual converence*, sebab dalam *individual converence* seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar.

- Tujuannya

- a) Terutama sekali untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi
- b) Memupuk dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik lagi
- c) Memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang seiring dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah
- d) Menghilngkan dan menghindari segala prasangka yang bukan-bukan

4) Saling mengujungi kelas (*intervisitation*)

Yang dimaksud dengan *intervisitation* ialah saling mengujungi antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam mengajar.

- Tujuannya

- a) Memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang member pelajaran
- b) Membantu guru-guru yang memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar
- c) Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar
- d) Sifat bawaan terhadap pimpinan seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali, sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari menyelesaikan sesuai persoalan yang bersifat musyawarah.

5) Penyelesaian berbagai sumber materi untuk mengajar

6) Menilai diri sendiri

Salah satu tugas yang terstruktur bagi guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dlam memnyajikan bahan pelajaran. Mengukur kemampuan mengajarnya. Disamping menilai murud-

muridnya ia juga menilai dirinya sendiri merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.³⁹

b. Teknik yang bersifat kelompok

1) Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Yang termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

2) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan bentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang sudah dibentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna berbicara hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Didalam diskusi, supervisor atau kepala madrasah dapat memberikan arahan-arahan bimbingan, nasehat-nasehat ataupun sarana-sarana yang diperlukan.

3) Mengadakan penataran-penataran

Memngingat penataran itu pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah maka tugas kepala madrasah mengolah dan membimbing pelaksanaan tidak lanjut dari hasil penataran tersebut agar dapat di praktekan oleh guru-guru.⁴⁰

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah terhadap guru-guru dan pegawai madrasah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, percakapan pribadi, intervisitasi, penyelesaian berbagi sumber-sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri. Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk berbicara berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan

³⁹ Suhertian, *Op.Cit*, hlm. 52-83

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 122

membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dengan bimbingan guru-guru dalam mempraktekan hasil penataran yang telah diikutinya.

Tugas utama kepala madrasah adalah membina dan mengembangkan madrasahnyanya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efesien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerjasama yang harmonis dengan seluruh guru dan staf madrasah. Oleh karna itu yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh kepala madrasah adalah membina kerjasama dengan seluruh guru dan staf yang dipimpinya sehingga terjadi hubungan yang harmonis.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengawasan atau supervisi kepala madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, sehingga pengawasan kepala madrasah harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pengawasan kepala madrasah yang baik akan memberikan pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam pembelajaran yang efektif, sebaliknya pengawasan kurang baik, maka kurang baik pula terhadap guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

B. Efektifitas Pembelajaran

1. Pengetian Pembelajaran

Bebicara tentang proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan yaitu belajar dan mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian atau upaya yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar mengacu pada kegiatan siswa sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai pelajar.⁴¹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa, karena guru adalah orang yang kerjanya mengajar dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah.⁴² Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik dan pengajar hendaknya benar-benar profesional dalam melakukan tugasnya.

2. Kriteria Kualitas Kinerja Guru

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademika dan Kompetensi Guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kemampuan pokok yang harus dimiliki adalah:

a. Kompetensi pedagogik

⁴¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif Dan Proses Belajar Mengajar*, Cv sinar Baru, Bandung, 1989, hlm, 23

⁴² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm 66

- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional⁴³

3. Fungsi Dan Peran Guru

Adapun fungsi dan peran guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar
- b. Guru sebagai anggota masyarakat
- c. Guru sebagai pelaksana administrasi ringan
- d. Guru sebagai pimpinan.⁴⁴

Dari pendapat diatas penulis memfokuskan pada poin “ A “ dimana fungsi dan peran guru yaitu sebagai pendidik dan pengajar peran ini akan dapat dilaksanakan apabila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik. Bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan terutama terhadap pendidikan.

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, serta ilmu, ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran/ bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode

⁴³ Rusman, *model-model pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 53

⁴⁴ Oemar Hamlik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm, 42-44

pengajaran teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar, dan sebagainya.

Pelaksanaan peran ini menuntut keterampilan tertentu yaitu,

8. Trampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
9. Trampil menyusun satuan pelajaran
10. Trampil menyampaikan ilmu kepada murid
11. Trampil memilih dan menggunakan alat praga pendidikan
12. Trampil melakukan penilaian hasil belajar murid
13. Trampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
14. Trampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai ketrampilan lainnya.⁴⁵

4. Pembelajaran Yang Efektif

Indikator pembelajaran efektif perlu di dukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/kondusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tidak bias dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Kenneth D. More, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif yaitu:

8. Perencanaan
9. Perumusan tujuan/kompetensi
10. Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa
11. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)
12. Evaluasi
13. Penutup proses pembelajaran dan
14. Follow up/tindak lanjut⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, hlm 43

Adapun proses pelaksanaannya pembelajaran efektif dilakukan meliputi prosedur sebagai berikut:

- a. Melakukan appresepsi
- b. Melakukan eksplorasi yaitu memperkenalkan materi pokok dan kopetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode.
- c. Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mrengatifkan sisiwa dalam membentuk kopetensi dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa
- d. Melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data atau dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.⁴⁷

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Pengelolaan tempat belajar
- b. Pengelolaan siswa
- c. Pengelolaan kegiatan pembelajaran
- d. Pengelolaan konten atau mencari pelajaran dan
- e. Pengelolaan media dan sumber belajar.⁴⁸

Demikian pembelajaran-pembelajaran yang efektif menurut para ahli sebagaimana yang telah diuraikan diatas, adapun penulis jadikan sebagai pedoman tentang pembelajaran yang efektif di MI Matla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.

C. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Efektifitas Pembelajaran

1. Peranan pelaksanaan supervisi kepala madrasah

⁴⁶ Rusman, *model-model pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 326

⁴⁷ *Ibid*, hlm, 326

⁴⁸ *Ibid*, hlm, 362

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yang berhubungan dengan masalah pendidikan khususnya PBM yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, maka guru-guru diberi pengarahan dan bimbingan.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor merupakan aplikasi dari tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala madrasah. Adapun tugas dan tanggung jawab yang dilakukan kepala madrasah:

8. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar.
9. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
10. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
11. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar.
12. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran .
13. Membantu guru dalam melakukan analisi hasil belajar.
14. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa .⁴⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran aktivitas kepala madrasah adalah mengembangkan semangat guru, mengembangkan metode-metode dan proses pembelajaran, mengadakan pelatihan, seminar, workshop dalam menambah pengetahuan guru-guru, mengadakan evaluasi, menyelesaikan masalah yang dihadapi guru siswa dalam pembelajaran, serta berusaha melengkapi sarana dan prasarana untuk kelencara proses pembelajaran.

Dengan adanya aktivitas kepala madrasah diatas diharapkan dapat meningkatkan efektifitas guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa aktivitas kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan

⁴⁹ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. hlm. 130

efektivitas pembelajaran sangatlah penting guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendah kinerja guru

Ada banyak factor yang mempengaruhi tinggi rendah kinerja guru atau efektivitas kerja guru dalam pembelajaran yaitu:

- a. Faktor minat dan perhatian terhadap pekerjaan yang dilakukan
- b. Faktor upah atau gaji dan kesejahteraan guru
- c. Faktor setatus social dari pekerjaan yang dilakukan atau pekerjaan yang dapat memberikan setatus social, seperti kepala sekolah, pimpinan, direktur tau lainnya
- d. Pekerjaan yang mengadung pengabdian tau tujuan yang mulia, karena tujuan dan sifat pengabdian diri dalam suatu pekerjaan akan melahirkan kesiapan dena kesediaan untuk menderita, berkorban harta benda bahkan nyawa demi terwujudnya pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- e. Faktor suasana kerja dan gabungan kemanusiaan yang baik sehingga seorang merasa diterima dan dihargai oleh kelompoknya.⁵⁰

Bagi seorang kepala madrasah semua faktor diatas harus mendapatkan perhatian masinag-masing, karena kelima faktor tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda, sangat bergantung kepada kemampuan kepala madrasah dalam melihat dan mendorong faktor-faktor tersebut mana yang cocok yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja seorang guru.

Disamping itu tinggi rendahnya efektivitas kerja guru akan mempengaruhi pada produtifitas kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam menyelenggarakan pekerjaan sehari-hari atau kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan.

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi pendidikan*, Jakarta, Haji Mas Agung, hlm 122

Untuk meningkatkan motivasi atau efektivitas kerja para pendidik dan karyawan, perlu diperhatikan faktor- faktor berikut:

- a. Kepala madrasah (pemimpin) yang efektif
Setiap kepala madrasah harus berusaha agar kepemimpinannya dapat diterima oleh orang-orang yang dipimpin guru-guru dan karyawan akan bekerja dengan efektivitas kerja yang tinggi jika mereka merasakan bahwa kepala madrasah mereka merupakan orang yang penuh tanggung jawab, ikut dalam segala kesulitan, kesedihan, serta kegembiraan seluruh anggota yang di pimpinnya, kepala madrasah harus berada di tengah-tengah orang yang di pimpinnya.
- b. Disiplin dan pengawasan yang positif
Efektivitas kerja dan disiplin mempunyai hubungan yang erat. Disiplin dalam hubungan ini dimaksud bukan sekedar memberi hukuman atau pelaksanaan dalam hubungannya dengan efektivitas kerja diartikan sebagai usaha untuk terjadinya kelonggaran terhadap semua aturan yang ada agar pemberi hukuman terhadap seseorang dapat dihindari. Kepala madrasah harus berusaha menanamkan kesadaran kepada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggung jawab atas semua pekerjaan.
- c. Human-Relationship
Penghargaan, penghormatan, pengakuan serta perlakuan terhadap karyawan atau staf pengajar (guru) sebagai subjek atau manusia yang memiliki kehendak, pikiran, dan perasaan yang sangat besar pengaruhnya terhadap efektivitas mereka. Hubungan yang harmonis penuh kekeluargaan dan memandang status masing-masing berpengaruh positif terhadap orang kerja. Oleh karena itu pemberian pujian, penghargaan, kesempatan mengemukakan pendapat, perlakuan yang tidak pilih kasih harus dikembangkan karena merupakan kegiatan yang mempertinggi efektivitas kerja para pendidik dan karyawan pendidikan.
- d. Beberapa faktor lain
 - 1) Upah, gaji, dan hak-hak lain tidak dapat dibantah bahwa kenyataan setiap manusia memiliki berbagai kebutuhan baik fisik maupun psikologis yang secara langsung berpengaruh pada efektivitas. Motivasi kerjanya dalam menjalankan tugas kewajibannya, upah atau

gaji yang layak sehingga dapat memenuhi kebutuhan merupakan factor yang tidak boleh diabaikan dalam membina dan memotivasi atau efektivitas kerja para pendidik.

- 2) Volume kerja, serta minat dan kemampuan terhadap sesuatu pekerjaan berpengaruh terhadap motivasi atau efektivitas kerja. Disamping itu bobot atau volume pekerjaan harus sesuai dengan batas-batas kemampuan seseorang mengajar untuk meningkatkan kemampuan bekerja seorang guru agar dapat kepuasan dalam bekerja diperlukan pengadaan peralatan atau fasilitas, bimbingan, metode atau cara kerja yang tepat dan bahkan kesempatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui penataan sekolah. Sukses yang diiringi perasaan puas akan menjadi pendorong motivasi atau efektivitas kerja yang tinggi sehingga seseorang guru yang bekerja dengan penuh kesungguhan.⁵¹



⁵¹ *Ibid*, hlm.127-128

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.⁵² Adapun menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.⁵³

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan suatu penelitian.

Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah dimana penelitian ini dilakuan dalam lokasi Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul

⁵² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997, hlm. 1

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta, bumi Aksara, 2010, hlm115

Anwar Sinar Laut Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti. Yaitu Peran Kepala Madrasah Dalam Efektivitas Pembelajaran.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lain.⁵⁴ Atau bisa juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses Tanya Jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁵ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

⁵⁴ Sugiono, *Metode Peneelitan Administrasi*, Alfabeta, Bandung, Cet Ke-15, 2007, hlm, 11

⁵⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, cet.8, 2007, hlm. 83

pewawancara (interviewe) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interview)⁵⁶

Metode interview ini adalah metode pokok dalam penelitian. Interview ini dilakukan kepala madrasah yaitu guru-guru yang di anggap mampu memberikan informasi tentang peran kepala madrasah dalam efektivitas pembelajaran.

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. Interview ada 5 macam yaitu:

- 1) Wawancara Bebas
Wawancara bebas adalah proses wawancara di mana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan Tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari focus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai).
- 2) Wawancara Terpimpin
Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 3) Wawancara Bebas Terpimpin
Adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin.jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.
- 4) Wawancara Perorangan
Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya-jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai.
- 5) Wawancara Kelompok
Wawancara kelompok apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.⁵⁷

⁵⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.135

⁵⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *OP.Cit*, hlm. 83-85

Dari jenis interview diatas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok yang penulis tujukan kepala dewan guru dan pengawas Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung. Untuk memperoleh data tentang fungsi kepala madrasah dalam Efektifitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.

b. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁸

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant obsertion* (observasi berperanserta) adalah penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati da *non participant observation* adalah peneliti tidak hanya sebagai pengamat independen.

Penulis bertindak sebagi pengamat yang netral dan objektif bentuk observasi yang penulis terapkan adalah Observasi Non-partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan Pro-aktif dalam pengamatan saat riset berlansung.

Dengan metode ini penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, Ed. II, 1989 . hlm.78

sebagai pendukung penelitian ini. Data yang penulis observasi di madrasah tersebut dan kepala madrasah sebagai supervise yang akan membawa perubahan terhadap madrasah yang dipimpinya.

c. metode dokumentasi

metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data guru guru, jumlah siswa, letak geografis madrasah dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

3. Metode Analisis Data

Analisi dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and humberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. Data Reduction (Reduksi data) merupakan proses berfikir sientesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010, hlm. 274

Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih al-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.

- b. Data display (penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar katagori, flowhart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh Madrasah Ibtidaiyyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.
- c. Conclusion drawing/verivication merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁰

Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya adalah analisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkret itu di tarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendekatan ini maka penulis akan rinci secara khusus tentang fungsi kepala madrasah sebagai supervisor dalam efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Peneelitan Administrasi*, Alfabeta, Bandung, Cet Ke-15, 2007, hal 337-345

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Mathal'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung pada tanggal 1 Maret 2017 di ruang kerjanya, Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung didirikan pada tanggal 1 November 1971 oleh pemuka masyarakat kampung Sinar Laut Kota Karang. Pada mulanya hanya sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang diajarkan kepada anak-anak masyarakat sekitar kampung Sinar Laut Kota Karang, dengan sistem pendidikan dan sarana yang sangat sederhana.

Setelah berjalan kurang lebih 2 tahun dengan segala keterbatasan sedikit demi sedikit masyarakat membantu untuk mendirikan madrasah ibtidaiyah karena banyaknya minat anak-anak untuk belajar agama dan pendidikan umum, melihat perkembangan yang semakin meningkat, pada tanggal 2 Mei 1973 Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung yang semula hanya (TPA) berganti menjadi sekolahan yang resmi dan diakui oleh pemerintah dan sarana pendidikan yang sederhana maka sarana dan sistem pendidikan-pun mulai ditingkatkan dengan menggunakan sistem Madrasah Ibtidaiyah (MI) – Terpadu.

Sejak diselenggarakan sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah-Terpadu ini, Maka Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bnadar Lampung terus mengalami

kemajuan yang sangat pesat baik dilihat dari segi kuantitas ataupun kualitas. Melihat kenyataan itu untuk menjamin kelangsungan pendidikan dan terciptanya koordinasi kerja yang baik, maka badan pendiri sepakat untuk mengaktenotariskan sehingga menjadi bentuk yayasan. Alhamdulillah niat tersebut terkabulkan dengan notaris Muji Rianto, S.H Nomor 12 tanggal 18 Juli 1973. Adapun nama yayasan tersebut diambil dari nama Madrasah yaitu Mathla'ul Anwar.

Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyah Mathal'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung adalah melahirkan anak didik yang siap mandiri, berperan aktif dalam menyesuaikan pembangunan Nasional demi santri yang berkualitas, berupaya membentuk cendekiawan muslim yang berkualitas, kreatif, inovatif dan berwawasan luas serta sehat jasmani maupun rohani. Selama perjalanannya Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung dipimpin oleh seorang kepala Madrasah berturut-turut sebagai berikut:

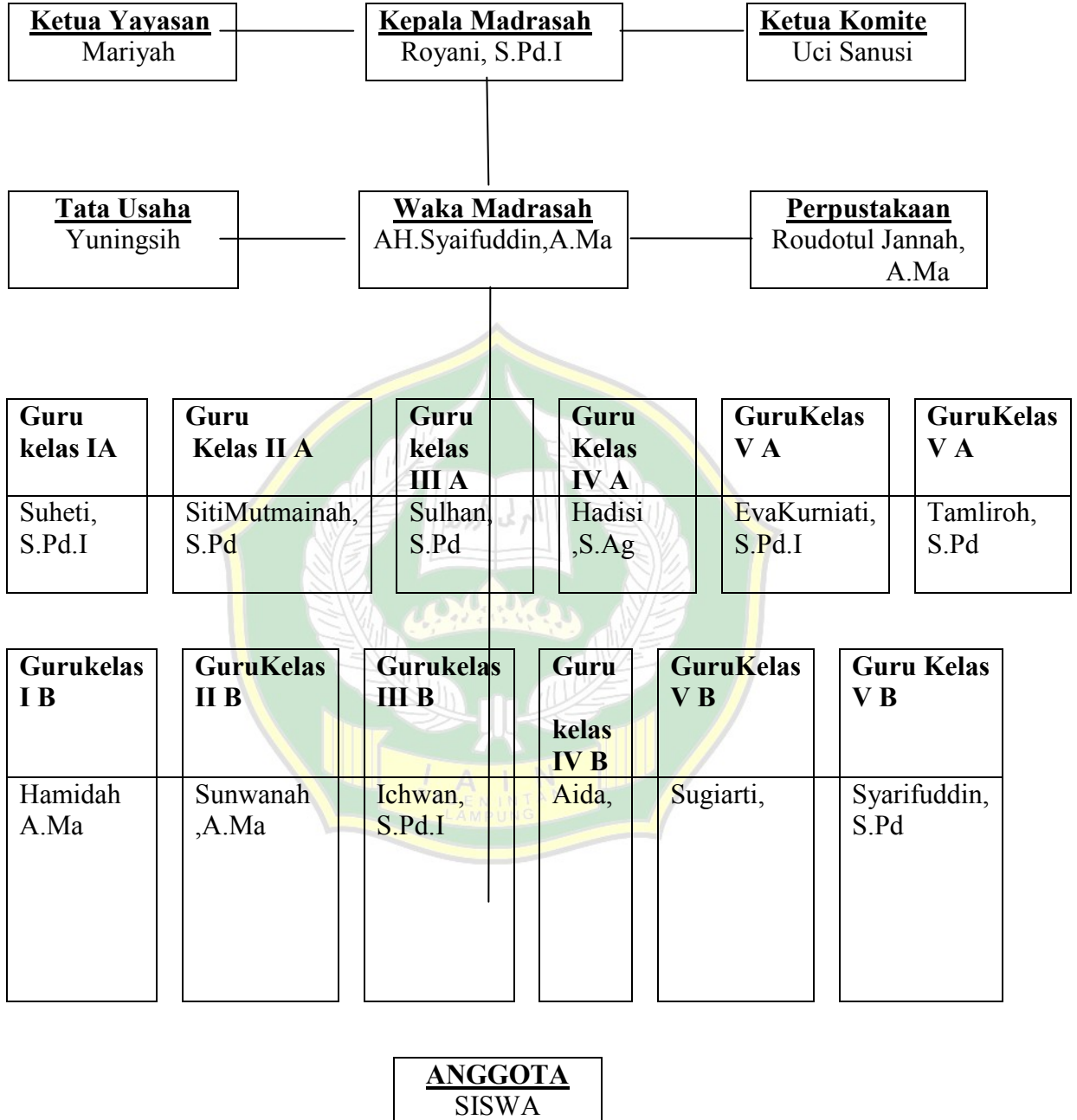
- a. Bapak Asyraf, (alm), (1973-1994)
- b. Ibu Tati, S.Pd.I (1994-2009)
- c. Bapak Royani, S.Pd.I (2009 sampai sekarang)⁶¹

2. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Madhla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Adapun susunan organisasi Madrasah Ibtidaiyaah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung dapat dilihat pada struktur yang tertera pada gambar 1

⁶¹ *Dokumentasi*, Mi Mathla'ul Anwar Sinar Laut tahun ajaran 2009/2010

Gambar 1
 STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH
 MATHLA'UL ANWAR SINAR LAUT BANDAR LAMPUNG
 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017



3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Walaupun tidak terletak di pusat kota, namun Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung mempunyai lokasi yang cukup strategis yaitu di pinggir perkampungan antar desa. Jarak Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung dengan pusa kota \pm 7 km. dan transportasi untuk menuju lokasi tersebut mudah dijangkau.

Berdasarkan observasi keberadaan lokasi Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung ini dapat penulis laporkan sebagai berikut:

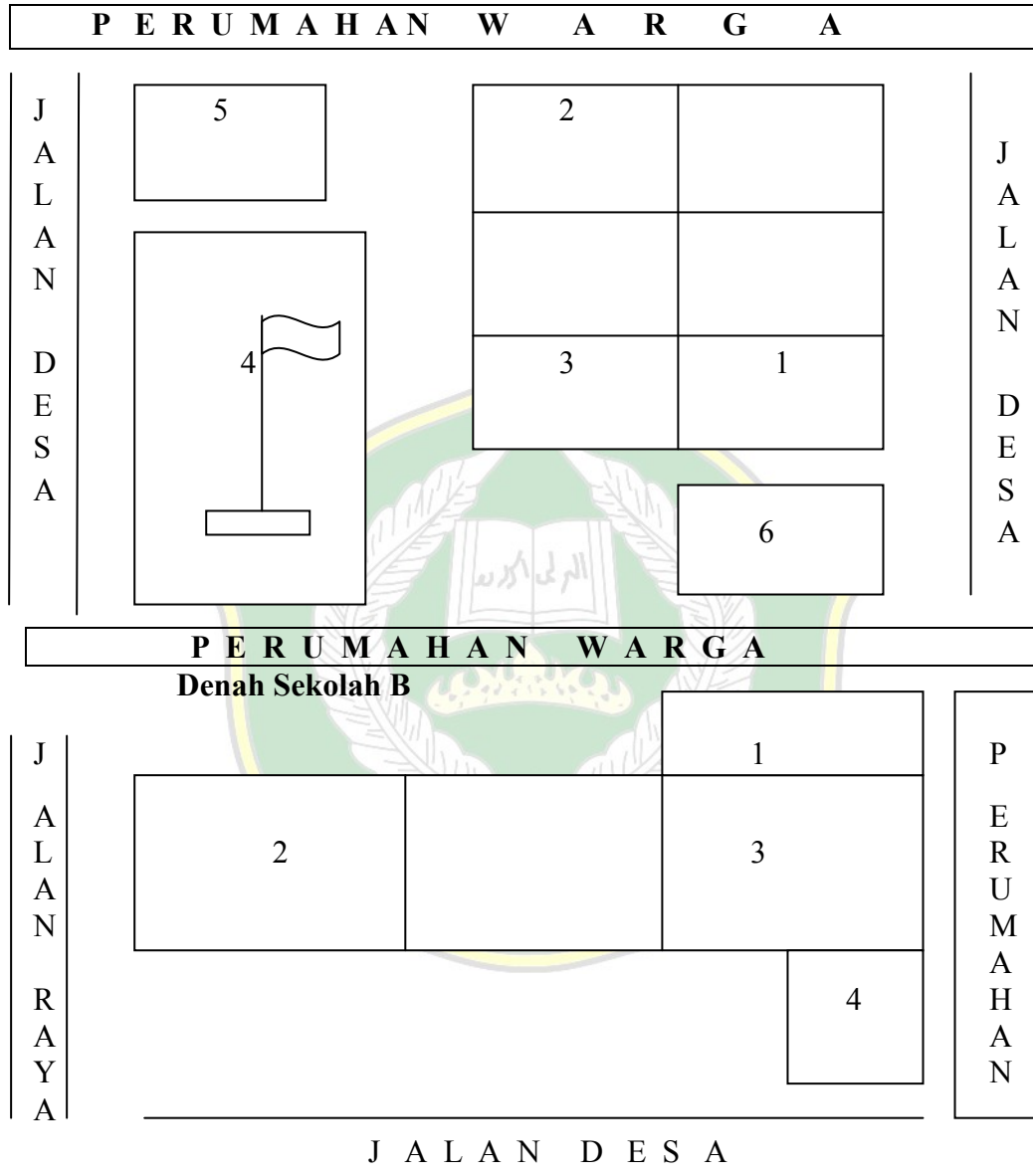
Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung dibagi atas tanah seluas 10.000 m². Terbagi menjadi dua tempat sekolahan depan dan belakang berdampingan dengan SD N 1 Sinar Laut Kota Karang.

Untuk lebih jelas Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung memiliki beberapa gedung atau ruangan sebagai berikut:

- a. 1 unit kantor
- b. 2 unit Ruang guru
- c. 2 unit gedung berjumlah 6 lokal
- d. 1 unit perpustakaan
- e. 1 unit kantin
- f. 1 unit musola
- g. 2 unit tempat wudu dan MCK
- h. 1 unit lapangan upacara
- i. 2 unit sumur

Adapun letak atau susunan dari bangunan atau ruangan dapat dilihat dari denah lokasi sebagaimana tertera pada gambar 2.

Gambar 2
Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar
Sinar Laut Bandar Lampung
Denah Sekolah A



Sumber observasi tanggal 23 Februari 2017

Keterangan gambar:

Denah sekolah A

1. Ruang guru
2. Ruang belajar
3. Ruang UKS
4. Lapangan upacara
5. Kantin sekolah
6. Tempat wudhu dan WC

Denah sekolah B

1. Mushola
2. Ruang belajar
3. Ruang Kantor
4. Tempat wudhu dan WC

**4. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut
Bandar Lampung**

Adapun jumlah peserta didik pada tahun 2016/2017 berjumlah 270 siswa
sebagaimana rincian dibawah ini:



TABEL 4
Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar
Sinar Laut Bandar Lampung Tahun 2016/2017

Siswa & Rombel	I		II		V		I	
jumlah kelas 1								
jumlah dari kelas sebelumnya								
jumlah pengulang								
jumlah masuk								
jumlah keluar								
jumlah drop-out keluar								
jumlah drop-out kembali								
jumlah siswa total saat ini								
jumlah rombel								

Sumber Data dokumentasi, 23 Februari 2017

5. Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung

Guru adalah faktor yang terpenting dalam menyampaikan informasi berupa materi pendidikan kepada siswa, berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai sangat dipengaruhi oleh kepegawaian seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, termasuk juga kemampuan dalam mengemas materi yang akan disampaikan dengan metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

TABEL 5
**Data Guru di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar
 Lampung Tahun Pelajaran 2016/2107**

nama Lengkap Personal	Tempat lahir	Jabatan	Bertugas
Ahmad Syaifuddin, A.Ma	Lampung	G.Penjas	005
Syarifuddin	si Selatan	G.kelas	992
Suheti, S.Pd.I	Lampung	G.kelas	992
Tamliroh, S.Pd		G.kelas	993
Sunwanah, A.Ma	Lampung	G.kelas	997
Mariyah	Lampung	G.Agama	995
Sulhah, S.Pd	Lampung	G.kelas	000
Aida, S.Pd.I	Lampung	G.kelas	001
Siti Mutmainnah, S.Pd	Lampung	G.kelas	001
Eva Kurniati, S.Pd.I	ja	BHS Arab	004
Hamidah, A.Ma	ana	G.kelas	005
Raudotul Jannah, A.Md	Lampung	G.kelas	005
Sugiarti	Lampung	G.kelas	005
Siti Fuzah	Lampung	G.kelas	007
Ichwan Muzammil, S.pd.I	Lampung	G.PAI	012

Sumber Data Dokumentasi, 23 Febuari 2017

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Efektifitas Pembelajaran

Kegiatan supervisi merupakan usaha untuk membenatu dan melayani guru dalam meningkatkan kemampuan propesi keguruannya dan juga mutu pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dilakukan tidak terbatas dan dapat dilakukan kapan saja untuk melihat kemampuan guru dan loyalitasnya terhadap tugas yang dilakukan

tenaga pengajar yang perlu disupervisi jika dianggap kurang aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu pendidikan memerlukan bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang sering disebut dengan supervisi.

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisi dalam meningkatkan pembelajaran.

1. Membantu guru-guru meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam belajar
2. Melakukan kunjungan kelas
3. Melakukan penilaian terhadap kemajuan guru dalam mengajar
4. Membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.⁶²

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut peran kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi adalah suatu kegiatan-kegiatan pengawasan kepala madrasah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun non fisik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh supervisi yaitu dengan cara kunjungan kelas. Sehingga supervisor dapat mencatat hal-hal yang menjadi masalah dan dapat membuat rangkuman atau catatan kecil lalu dapat merumuskan alternatif pemecahan masalah. Maka dari itu diperlukan adanya pembinaan secara kelompok seperti rapat guru dan pertemuan-pertemuan kelompok lainnya. Jika itu semua masih kurang dalam meningkatkan profesionalisme guru maka diadakan pembinaan secara

⁶² Rohyani Kepala Madrasah MI Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung, *Wawancara*, 23 Februari 2017

individual sehingga mengarah kepada supervisi klinis yaitu supervisi yang menfokuskan kepada perbaikan mengajar.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Efektivitas Pembelajaran

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam efektivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathla;ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung yang berhubungan dengan masalah pendidikan khususnya dalam pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, maka guru harus diberikan pengarahan dan bimbingan, untuk itu diperlukan sebuah rencana kegiatan sebagai pedoman kerja dan untuk mengetahui dengan jelas apa yang harus dia lakukan.⁶³ Adapun yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina dan membimbing guru-guru yaitu: dengan cara pembinaan kelompok dan pembinaan secara individual sehingga tertujunya supervisi klinis.

Dalam keberhasilan suatu pendidikan sangatlah dibutuhkan adanya supervise/pengawasan terhadap guru-guru dalam proses belajar mengajar, maka dari itu diperlukannya suatu pengawasan dari seorang kepala madrasah meningkatkan keprofesionalan guru dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab atas kemajuan prestasi siswa memerlukan penilaian agar terlihat keberhasilan mereka dalam mengajar seperti terdapat dalam tabel

⁶³ Rohyani Kepala Madrasah MI Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung, *Wawancara*, 23 Febuari 2017

TABEL 6
Data Penilaian Terhadap Kegiatan Guru Mi Sinar Laut

Aspek Yang Di Teliti	Objek	Penilaian				mlah
naan	II, Mathla'ul Anwar Sinar Laut					15 uru
sa tujuan /kompetensi						
ran perencanaan pembelajaran terhadap siswa						
pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)						
i						
o proses pembelajaran dan up/tindak lanjut						

Sumber: hasil catatan supervisor MI Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung

Di lihat dari tabel di atas masih dibutuhkan pembinaan-pembinaan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam efektivitas pembelajaran supaya guru-guru lebih professional dan menjalankan tugasnya sebagai pengajar. adapun yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan cara:

1. Membantu guru-guru meningkatkan kemampuan propesionalisme dalam belajar
2. Melakukan kunjungan kelas
3. Melakukan penilaian terhadap kemajuan guru dalam mengajar
4. Membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran.⁶⁴

Bedasarkan wawancara penulis dengan kepala madrasah meunjukkan bahwa guru sudah bisa dikatakan efektif dalam pembelajaran seperti membuat persiapan mengajar untuk memudahkan penyampaian marteri, dan pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan, menggunakan metode yang bervariasi, hal ini karena adanya kesadaran guru atas tugasnya. Walaupun masih terdapat kekurangan-

⁶⁴ Rohyani Kepala Madrasah MI Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung, *Wawancara*, 23 Febuari 2017

kekurangan dalam pelaksanaannya.⁶⁵ Dari kepala madrasah, dan selama proses pembelajaran siswa tertib mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang disampaikan, lalu ia berikan untuk bertanya jika ada materi yang belum mengerti.⁶⁶

Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa supervisor sudah melaksanakan, meskipun kurang berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena banyaknya suatu hal yang disupervisi oleh kepala madrasah sehingga dalam efektivitas pembelajaran belum sepenuhnya maksimal.

C. Analisis Data

Penulis akan membahas pengelolaan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif yang dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan data Reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing.

Sebelum dianalisis data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, sesuai data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada, setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

⁶⁵ *Ibid.*, wawancara 23 febuari 2017

⁶⁶ *Observasi*, 23 febuari 2017

Dengan demikian dapat dihindari kesalahandalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Peran Kepala Madrasah dalam Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung

1. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar

Pertanyaan

- a. Apakah guru sebelum mengajar membuat perencanaan dan persiapan dalam mengajar?
- b. Bagaimana usaha Bapak jika ada Guru yang tidak membuat perencanaan dan persiapan dalam mengajar.

Jawaban

- a. Sebagian ada yang membuat dan ada juga yang tidak, itu dikarenakan guru yang sibuk dan ada yang tidak tahu dalam membuatnya.
 - b. Usaha saya jika ada guru yang tidak membuat perencanaan dalam mengajar saya akan tanyakan terlebih dahulu, apa permasalahannya, sehingga ia belum membuat perencanaan dalam mengajar jika saya sudah tahu maka saya akan memberikan arahan kepadanya.
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (learning experience and learning activities)

pertanyaan

- a. Apakah guru setiap mengajar selalu menguasai materi yang akan diajarkan?
- b. Bagaimana jika ada guru yang belum menguasai materi yang akan diajarkan.

Jawaban

- a. Ya kalau guru tidak menguasai materi yang mau diajarkan nanti bagaimana mau mengajar. Tapi ada beberapa dikarenakan guru kelelahan dalam proses belajar mengajar masih kurang maksimal.
 - b. Usaha saya sebagai kepala madrasah disini yaitu membangkitkan semangat-semangat kepada guru supaya lebih semangat dalam mengajar sehingga apa yang kita harapkan bisa tercapai.
3. Membanu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar

Pertanyaan

Untuk meningkatkan semangat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung ini apakah guru setiap mengajar menggunakan strategi dan metode pembelajaran

Jawaban

Ada sebagian guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran, tapi ada juga guru yang belum menunakannya. Itu dikarenakan kompetensi yang dimiliki guru masing-masing. Namun saya akan membina guru yang masih kurang menggunakan metode pembelajaran.

4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar

pertanyaan

Apakah bapak mengadakan dan melengkapi alat-alat dan perlengkapan sekolah termasuk media yang diperlukan baik kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

Jawaban

Iya kami dari pihak mengadakan peralatan-peralatan atau media supaya dapat dimanfaatkan oleh dewan guru dalam pembelajaran. Namun yang kita sadari peralatan yang ada belum sepenuhnya menjang dengan kebutuhan yang ada karena terbatas alat atau perlengkapan yang telah disediakan.

5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

Pertanyaan

- a. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelajaran yang telah diajarkan, apakah gur melaksanakan penilaian dan evaluasi kepada siswa?
- b. Apakah bapak membantu guru dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi?

Jawaban

- a. Biasanya guru melakukan evaluasi dilaksanakan waktu akhir Bab pelajaran, tapi ada juga yang dilakukan setelah selesai mengajar itu tergantung situasi dan kondisi.
- b. Kalau menilai dan mengevaluasi saya tidak membantu karea hanya guru yang dapat menilai hanya saya akan membantu ketika guru-guru

mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi yaitu dengan berbentuk arahan dan bimbingan.

6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar

Pertanyaan

Apakah bapak selalu memberi motivasi kepada rekan guru dalam mengajar?

Jawaban

Iya ketika saya tidak sibuk saya selalu memberi motivasi dan dorongan akan pentingnya tugas kita sebagai pengajar dalam meningkatkan potensi siswa.

7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa

Pertanyaan

Bagaimana cara bapak dalam membina guru-guru supaya guru-guru dapat lebih profesional dalam tugasnya?

Jawaban

Saya masih usahakan membantu mereka sesuai dengan kebutuhan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung ini. Adapun pembinaan yang saya lakukan yaitu pembinaan dengan cara individual dan pembinaan secara kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung sudah dilaksanakan, meskipun ada beberapa hal yang belum terlaksana karena luasnya ruang lingkup pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, sehingga menyebabkan masih kurang maksimal

dalam pembinaan supervisor terhadap guru dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kepala madrasah saat berkunjung kelas dan melihat proses pembelajaran yang berlangsung sudah melakukan penilaian terhadap kegiatan guru dengan baik meskipun masih ada beberapa guru yang belum profesional dalam proses pembelajaran maka dari itu sangat dibutuhkan supervisi atau pengawasan dari kepala madrasah akan lebih baik dalam tugasnya, sedangkan dalam keefektifitasan dalam pembelajaran terlihat dari pengamatan penulis., dimana guru dalam mengajar telah memvariasikan metode, waktu yang ada dipergunakan dengan sebaik-baiknya, selain itu guru mengadakan tes akhir pada pembelajaran untuk mengetahui daya serap siswa.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian serta analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bahwa supervisi adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada guru-guru dan para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar untuk menuju kearah proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar siswa meningkat.

Sedangkan pelaksanaan kepala madrasah sebagai supervisor dalam efektivitas pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut : Membantu guru-guru meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam belajar dengan memberikan pengarahan dan bimbingan , Melakukan kunjungan kelas dengan mencatat hal-hal yang menjadi masalah dan membuat rangkuman atau catatan kecil lalu dapat merumuskan alternatif pemecahan masalah, Melakukan penilaian terhadap kemajuan guru dalam mengajar serta Membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran. Dengan cara memberikan workshop dan seminar-seminar tentang keprofesionalan guru dalam mengajar.

B. Saran-Saran

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan secara sistematis, dan perkembangan kemajuan murid berpusat pada profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, untuk meningkatkan itu seharusnya dilakukan supervisi pendidikan terhadap para guru. Setelah penulis mengadakan penelitian di lapangan, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat antara lain:

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru, hendaknya supervisi dilakukan secara terus menerus dan untuk guru dalam mengajar dilakukan kunjungan kelas supaya dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki guru supaya dapat ditingkatkan kemampuannya yang lebih baik dalam mengajar.
2. Kepada kepala madrasah yang memang telah diberi tugas untuk mengawasi dan membina serta memberi arahan yang lebih baik terhadap guru yang berada di bawah tanggung jawabnya, hendaknya mengetahui benar-benar fungsi supervisi tersebut dan pengetahuan apa yang harus dimiliki sebelum melakukan pengawasan/ supervisi kepada bawahannya serta membuat program yang jelas agar apa yang akan dilakukan dapat terlihat hasilnya secara nyata.

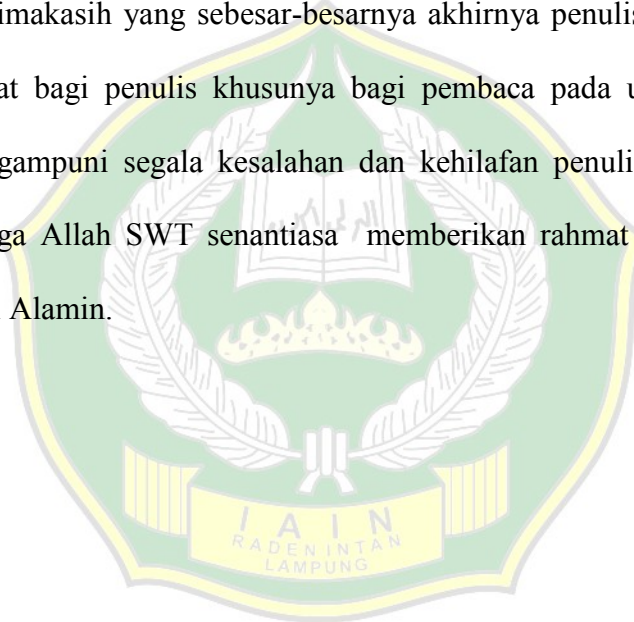
C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin syukur kepada Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat, dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak menemui hambatan yang berarti meskipun dalam penyusunan

sangat sederhana, dengan upaya maksimal dan upaya keras namun pada akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi, pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi ini ada kesalahan dan kekeliruan yang sengaja maupun tidak sengaja, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan yang akan datang.

Akhirnya, atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya akhirnya penulis berharap semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan dan kehilafan penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Amiin Ya Robbal Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta:Rineka cipta , 2010
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, cet.8, 2007
- Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia*, edisi ke-3, Balai Pustaka, Jakarta, 2003
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Utama, Jakarta, 2008
- Ghulan Farid Malik *pedoman manajemen madrasah*, Jakarta, Bep Depag Ri, 2002
- Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Remaja Rosda Karya, Bandung, cet.2, 2003
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Mengajar Aktif dan Proses Belajar Mengajar*, CV, Sinar Baru, Bandung, 1989
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya, , 2009
- Oemar Hamlik *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara, , 2006
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta, Rajawali pers, 2011.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, cet.3, 2000,
- Sahertian, *Supervisi Pensisikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992,
- Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Memengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta 2003
- Soebagio Atmodiwirjo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardaditiya Jaya, 2000)

Sopiah, *Perilaku Organisasi*, Andi Ofset, Edisi I, Yogyakarta, 2008

Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Madrasah dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, Jakarta, Bumi aksara, 2005

Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, Alfabeta, Bandung, cet Ke 15, 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2010

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

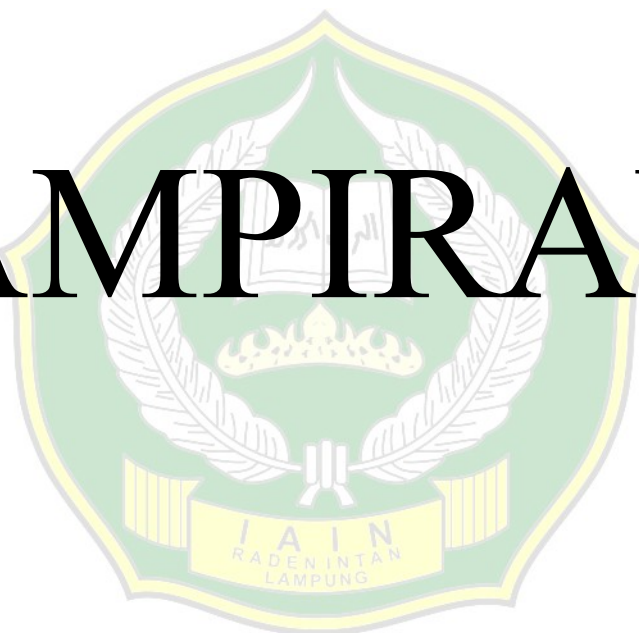
Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasionar L, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008.

Wahyo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007

Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta:2007



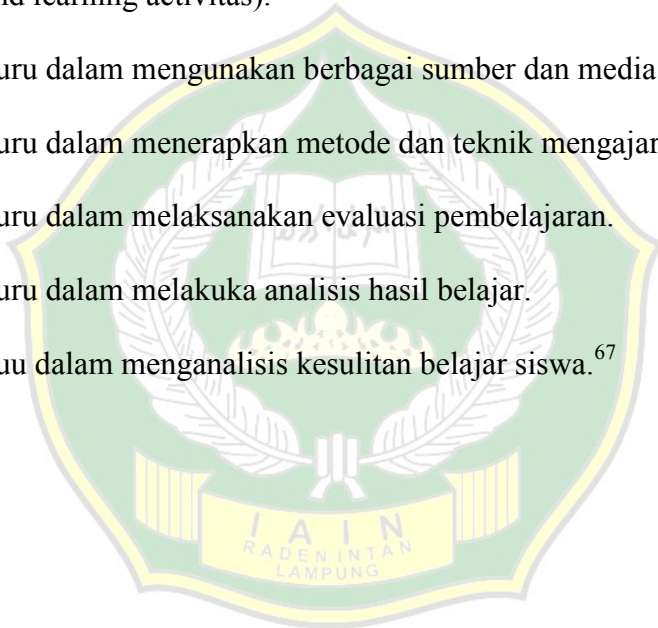
LAMPIRAN



LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

Tentang Pelaksanaan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Efektivitas Pembelajaran Di Tujukan Kepada Kepala Madrasah

1. Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar.
2. Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (learning experience and learning activities).
3. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar
4. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar.
5. Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
6. Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar.
7. Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.⁶⁷

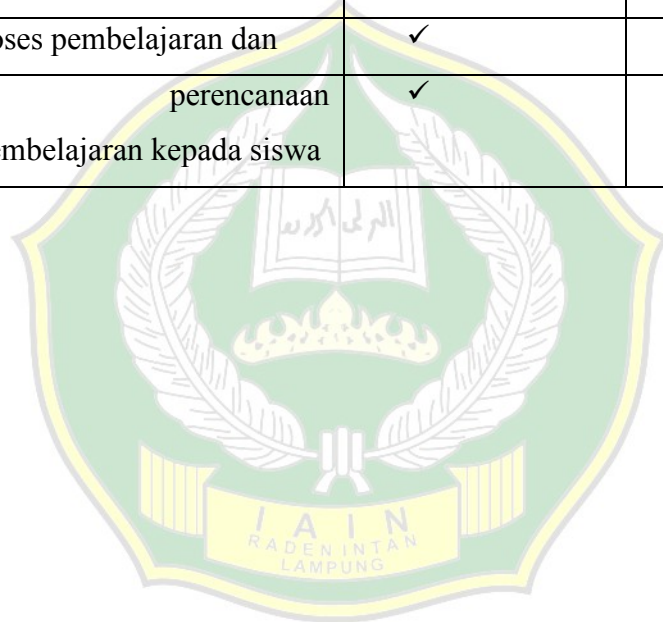


⁶⁷ Suhertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm, 130

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI

No	Indikator	instrument	
		Efektif	Tidak Efektif
1	Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)	✓	
2	Evaluasi	✓	
3	Penuub proses pembelajaran dan	✓	
4	Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa	✓	



**KISI-KISI INSTRUMEN
PELAKSANAAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
EFEKIVITAS PEMEBELAJARAN**

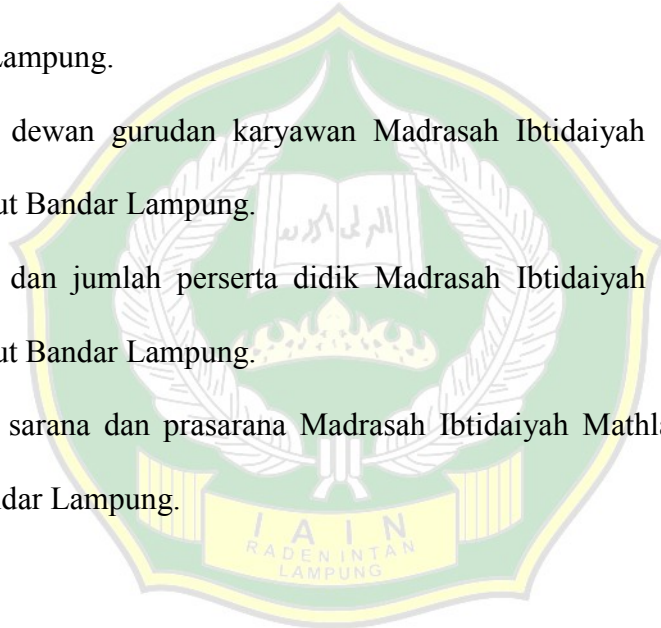
No	Indikator	Instrument		
		Interview	Observasi	Dokumentasi
1	Membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar	✓		
2	Membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (learning experience and learning aktivitas)	✓		
3	Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar	✓		
4	Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar	✓		
5	Membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran	✓		
6	Membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar	✓		
7	Membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa. ⁶⁸	✓		
8	Perencanaan			✓
9	Perumusan tujuan/ kompetensi			✓
10	Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa		✓	
11	Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)		✓	
12	Evaluasi		✓	
13	Penutup proses pembelajaran dan		✓	
14	Follow up/tidak lanjut. ⁶⁹			✓

⁶⁸ Suhertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm, 130

⁶⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Edisi ke-2, 2012 hlm. 326

LAMPIRAN
KISI-KISI DOKUMENTASI

1. Perencanaan.
2. Perumusan tujuan/kompetensi.
3. Follow up/tindak lanjut.⁷⁰
4. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.
5. Keadaan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.
6. Keadaan dewan gurudan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.
7. Keadaan dan jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.
8. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.



⁷⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Edisi ke-2, 2012 hlm.